

PENGENALAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KEPADA MITRA EDUKASI SMP PUSPITA BANGSA MELALUI DRAMA PERFORMANCE

Alfiyaturohmah¹, Ade IntanFahriyah², I Nyoman KrisnaArkandea³, NataliaCarolina⁴, Nindy HaniPratiwi⁵,
Niken Ayu Lestari⁶, TriHartati⁷, Wina AdindaPratiwi⁸, Bambang Irawan⁹

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

* Penulis Korespondensi : dosen01218@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dapat memberikan dampak baik maupun kurang baik bagi perkembangan generasi muda khususnya mereka yang duduk dibangku SMP. Jika tidak disikapi dengan bijak, perkembangan teknologi ini dapat menghambat pembentukan karakter siswa-siswi SMP khususnya SMP Puspita Bangsa yang merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi, terdapat berbagai persoalan moral yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi khususnya sosial media dan game online. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Solusi yang ditawarkan adalah pengenalan pembentukan karakter bagi siswa-siswi SMP Puspita Bangsa melalui drama performance. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pemaparan materi terkait pentingnya pembentukan karakter, kuis, pementasan drama dan diskusi terkait pesan moral yang dapat diambil dari drama yang sudah dipentaskan tersebut. Dari hasil kegiatan, dapat terlihat bahwa siswa-siswi SMP Puspita Bangsa memahami pesan-pesan moral baik pesan moral negative untuk dihindari maupun pesan moral positif untuk ditiru yang terdapat dalam pementasan drama berjudul Cinderella.

Kata kunci: *drama performance, pengabdian masyarakat, pembentukan karakter*

Abstract

The rapid development of technology can have both good and bad impacts on the development of the younger generation, especially those who are in junior high school. If not addressed wisely, this technological development can hinder the character building of junior high school students, especially SMP Puspita Bangsa, which is a partner in this community service activity. Based on observations, there are various moral problems caused by technological developments, especially by social media and online games. This community service activity aims to provide solutions to these problems. The solution offered is the introduction of character building for SMP Puspita Bangsa students through drama performance. The activities carried out in this service are the presentation of material related to the importance of character building, quizzes, drama performances and discussions related to moral messages that can be taken from the drama that has been staged. From the results of the activity, it can be seen that SMP Puspita Bangsa students understand the moral messages, both the negative moral messages to be avoided and the positive moral messages to be imitated in the staging of a drama entitled Cinderella.

Keywords: *character building, community service, drama performance*

A. PENDAHULUAN

Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi generasi sebuah bangsa mengingat peran penting generasi muda sebagai tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Mengingat sangat pentingnya peran yang diemban, generasi muda dituntut untuk pintar tidak hanya secara intelektual namun juga secara moral. Karakter yang kuat dan positif tentu akan mampu membekali generasi muda bangsa dengan nilai-nilai etika, moral, dan kepribadian yang diperlukan untuk menjadi generasi yang Tangguh dan berintegritas.

Pembentukan dan pengembangan karakter generasi muda harus tetap menjadi fokus untuk mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi segala bentuk kompleksitas tantangan di era modern ini serta tuntutan masa depan yang penuh dengan dinamika. Untuk mencapai hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan tentunya melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter melalui pendidikan.

Menurut Hetilaniar (2016), karakter yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itu, sekolah merupakan salah satu tempat dimana karakter generasi muda ditempa. Tentunya proses ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan, salah satunya tingkat SMP yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini. Pengembangan karakter pada siswa-siswi SMP merupakan sebuah tahapan yang kritis karena di usia ini mereka sedang mengalami masa

peralihan menuju remaja, dimana mereka menjadi lebih terbuka kepada berbagai bentuk pengaruh dari lingkungan sekitar (Siregar dkk, 2022).

Oleh karena itu, pembentukan karakter yang kuat dimasa SMP dapat membantu membentuk fondasi yang kuat, kokoh, dan positif untuk masa depan mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan generasi bangsa yang akan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Tidak hanya sekolah, peran orang tua menjadi sangat krusial dalam mengembangkan nilai-nilai dan kepribadian anak-anak mereka. Anak-anak mereka dapat dipengaruhi secara positif atau negatif oleh mereka, yang akan mempengaruhi kebiasaan mereka.

Hal ini tidak lepas karena pembentukan kepribadian juga bisa terpengaruh oleh lingkungan sosial yang ada di sekitar individu termasuk lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan terdekat bagi siswa. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh Robert J. Havighurst (1953) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial dapat membentuk karakter individu melalui pengaruh yang diberikan oleh keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang positif dan mendukung sangat penting dalam membentuk karakter yang baik pada seseorang. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter siswa adalah dengan pembelajaran sastra yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia.

Menurut pengertian umum, karya sastra adalah karya seni tulis yang berisi kisah atau cerita, puisi, atau drama. Melalui karya sastra, pembaca dapat terhubung dengan pengalaman manusia yang beragam, dan dapat memahami pandangan dan nilai-nilai yang tercermin dalam karya tersebut. karya sastra dapat menginspirasi, memotivasi, dan memberikan makna baru bagi pembaca. Sastra sebagai sarana terutama untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak.

Pembelajaran itu berkaitan dengan budi pekerti, nilai-nilai luhur dan budaya suatu masyarakat, biasanya disampaikan secara lisan oleh orang tua atau orang lain yang mempunyai cerita. Karya sastra merupakan wahana penyampaian pesan kebenaran.

Pengarang menyampaikan pesan-pesan melalui karya sastra dengan sangat jelas atau implisit. Karya sastra juga dapat digunakan untuk menggambarkan apa yang ditangkap pengarang dari kehidupan disekitarnya. Salah satu jenis karya sastra yang bisa digunakan sebagai media pembentukan karakter adalah drama performance atau pementasan drama. Brusila (2021) mendefinisikan pementasan drama sebagai sebuah pertunjukkan karya sastra yang menampilkan sebuah cerita yang diperankan dan dimainkan oleh tokoh-tokoh diatas panggung. Rahman (2017) dalam Agustina dkk (2022) memaparkan bahwa pementasan drama merupakan hidup yang dilukiskan dengan gerak, suatu karangan yang menggambarkan sifat, sikap, dan konflik kehidupan manusia yang dilukiskan dengan gerak dalam bentuk dialog sebagai unturnya dan dapat menimbulkan perhatian penonton, drama juga merupakan seni pertunjukan yang menggabungkan seni sastra tulis dengan seni lainnya seperti seni musik, sehingga dapat merangsang gairah pemain serta menarik perhatian penonton. Agustina dkk (2022) menjelaskan bahwa pementasan drama memiliki karakteristik khusus dalam pertunjukannya yakni (1) penggambaran unsur-unsur pembangun dari segi genre sastra terasa lebih lugas, lebih tajam, dan lebih detail, terutama unsur penokohan dan perwatakan; (2) dimensi dalam seni, pementasan drama dapat memberikan pengaruh emosional yang lebih besar dan terarah kepada penonton jika dibandingkan dengan genre sastra lainnya; (3) keterkaitan dimensi sastra dengan dimensi seni pertunjukan mengharuskan para aktor dan pemain “menghidupkan” tokoh-tokoh yang digambarkan

pengarangnya lewat apa yang diucapkan tokoh-tokoh tersebut dalam bentuk dialog-dialog; (4) bentuk yang khusus dari drama adalah keseluruhan peristiwa yang disampaikan melalui dialog; dan (5) sutradara, aktor, dan pendukung pementasan untuk memvisualisasikan naskah drama. Permasalahan moral yang muncul akhir-akhir ini semakin menuntut pentingnya pendidikan karakter.

Syahfitri dkk (2023) menegaskan bahwa wujud degradasi nilai-nilai moral sudah sangat mudah ditemui bahkan dalam lingkungan unit terkecil masyarakat yaitu keluarga. Permasalahan moral tersebut juga dialami oleh mitra edukasi dimana kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, yaitu SMP Puspita Bangsa.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, salah satu penyebab terjadi permasalahan moral yaitu perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan bijak. Hal ini senada denganapa yang dinyatakan oleh Tambulon dkk (2023) bahwa perkembangan teknologi berdampak baik positif dan negative kepada remaja. Seperti yang kita ketahui berkembang pesatnya teknologi berdampak terhadap siswa- siswi, baik atau buruknya informasi yang tersaji sangat mudah didapatkan seolah tidak ada filter khusus dimana informasi atau berita tersebut di publikasi tanpa melihat siapa yang mengkonsumsinya. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya juga turut mempengaruhi, karena orang tua tidak selalu 24 jam berada di dekat anak- anaknya

Karena perkembangan teknologi memiliki dampak yang kurang baik seperti, siswa kehilangan panutan, penggunaan teknologi digital sehari-hari tidak menjamin siswa akan terlibat dalam konten negatif yang sangat mempengaruhi mereka. Selama ini pembelajaran informal terutama di lingkungan keluarga belum secara signifikan mendukung perolehan kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik. Pekerjaan dan aktivitas kerja orang tua yang relatif tinggi,

kurangnya orang tua untuk pendidikan anak-anaknya di lingkungan keluarga, pengaruh reunifikasi keluarga terhadap lingkungan dan pengaruh media elektronik ditengarai berdampak negatif terhadap perkembangan dan pembangunan serta kinerja dalam hasil belajar peserta didik. Permasalahan ini juga kami dapati pada anak-anak peserta didik di SMP Puspita Bangsa.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang menawarkan solusi melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian berjudul “Pengenalan Pembentukan Karakter Siswa kepada Mitra Edukasi SMP Puspita Bangsa Melalui Drama Performance.”

B. PENDAHULUAN

Kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta didik SMP Puspita Bangsa, acara yang diikuti dengan total hadirin 55 orang, yakni 50 siswa yang berusia 13-15 tahun, 5 guru pengajar dan wali murid yang hadir berjalan sesuai agenda yang tertera.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Puspita Bangsa. Di Jl. Aria Putra No.9, Ciputat Tangerang Selatan Banten. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan persetujuan dari pihak sekolah SMP Puspita Bangsa yaitu pada tanggal 24 Mei 2023. Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, tim Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) merumuskan kegiatan pengenalan pembentukan karakter siswa melalui karya sastra drama performance, karena kegiatan tersebut lebih disukai oleh siswa siswi.

Maka dari itu, Tim PMkM prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang menggunakan metode Drama Performance yang mengandung sebuah cerita yang ditampilkan atau dipertunjukkan di depan khalayak umum atau ditempat pertunjukan, dalam konteks ini adalah di SMP Puspita Bangsa. Sebelum masuk tahap

pelaksanaan, tim Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) melakukan empat kegiatan seperti berikut : 1) Melakukan konfirmasi ulang dengan mitra mengenai kegiatan PMkM pada minggu kelima, 2) Persiapan kegiatan latihan tim PMkM mulai dari minggu kelima sampai minggu kedua bulan, dengan membuat naskah drama performance “Cinderella”, membungkus kado dan snack serta menyiapkan barang barang yang diperlukan saat performance (accessories), dan 3) Pelaksanaan kegiatan latihan dengan mitra yaitu : pengenalan tim PMkM dengan peserta, selanjutnya 4) Tindak lanjut kegiatan pelatihan, yaitu evaluasi dengan mitra terkait pelaksanaan PMkM untuk waktu yang telah ditentukan tim PMkM. Berikut susunan kegiatan yang telah disusun untuk melaksanakan kegiatan PMkM: 1) sambutan-sambutan dari ketua tim PMkM dan mitra; 2) pemaparan materi tentang pengenalan karakter dan karya sastra khususnya drama; 3) kuis dan pemberian hadiah kepada para peserta; 4) pertunjukan drama; dan 5) penutup.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) yang berfokus pada pengenalan pembentukan karakter siswa SMP Puspita Bangsa melaluidrama performance ini telah dilaksanakan pada Rabu, 24 Mei 2023. Kegiatan ini melibatkan 9 orang mahasiswa, 5 guru SMP Puspita Bangsa, dan 55 peserta didik dengan rentang usia 13 hingga 15 tahun. Program kegiatan ini meliputi beberapa rangkaian aktivitas seperti, penyampaian materi, penyampaian pesan moral, kuis, dan juga pertunjukan drama. Aktivitas tersebut melibatkan mahasiswa yang sudah mempunyai peran dan tugas nya masing-masing.

Dalam pelaksanaan kegiatan PMkM ada beberapa sambutan yang dibawakan oleh mitra, kemudian dosen pembimbing dan juga ketua PMkM. Sambutan ini dilaksanakan diawal sebelum masuk ke acara inti. “Kegiatan PMkM seperti ini sangat penting dalam membantu anak-

anak agar menjadi lebih terarah dalam mengembangkan karakter dan menentukan jati diri mereka” ujar Ibu Siti Humaeroh, S.Pd.I. selaku wakil kepala sekolah SMP Puspita Bangsa. Tidak lupa dosen pembimbing prodi Sastra Inggris bapak Bambang Irawan, S.S, M.Pd. juga menekankan pentingnya pembentukan karakter sejak dini untuk mempersiapkan generasi muda yang bermoral tinggi dan berbudi pekerti luhur.

PEMAPARAN MATERI

Setelah beberapa sambutan, kegiatan PMkM dilanjutkan dengan pemaparan materi. Penyampaian materi lebih menaekankan kepada pengenalan dasar-dasar karya sastra, salah satunya adalah pengenalan karya sastra *drama performance* yaitu bentuk karya sastra yang ditujukan untuk dipentaskan di atas panggung atau dalam bentuk pertunjukan teater. Drama performance melibatkan pementasan langsung di hadapan penonton dengan menggunakan dialog antar karakter, adegan, dan elemen-elemen teater seperti panggung, pencahayaan, suara, kostum, dan gerakan.

Selanjutnya, pemaparan materi berfokus tentang pembentukan karakter. Melalui pembentukan karakter yang baik, siswa dapat menjadi individu yang lebih baik secara moral, emosional dan sosial. Ini membantu mereka mencapai kesuksesan pribadi dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di sekitar mereka. Pendidikan karakter membantu peserta didik mengembangkan ketahanan mental, emosional dan spiritual. Mereka belajar menghadapi tantangan, mengatasi kegagalan, dan memiliki kebijaksanaan untuk membuat keputusan yang tepat. Pembentukan karakter juga melibatkan pengembangan kualitas kepemimpinan. Siswa dengan karakter yang baik akan belajar mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab, dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang positif.



Gambar 1. Pemaparan materi

KUIS

Selanjutnya, kegiatan PMkM dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan pemberian hadiah bagi para peserta siswa dapat menjawab pertanyaan pemateri. Ini merupakan bagian yang menarik dan menyenangkan untuk melatih keberanian siswa, diantaranya mampu mengedepankan sifat-sifat yang menyemangati seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam sesi tanya jawab. Mereka akan merasa perlu untuk mencoba menjawab pertanyaan dengan benar dan berkontribusi pada pembelajaran, maka ada etika bersaing yang sehat, dalam situasi di mana hadiah diberikan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, dapat membentuk sikap etis bersaing yang sehat. Siswa belajar untuk menghargai upaya dan keberhasilan teman sekelas mereka dan menghindari perilaku yang tidak adil atau merugikan orang lain. Selain itu, siswa dapat belajar tentang menghargai proses untuk memahami pentingnya proses pembelajaran, bukan sekedar hasil akhir. Setelah acara kuis dan pembagian hadiah selesai, tim pengabdian dan peserta beristirahat sejenak untuk melaksanakan ibadah dan makan siang bersama.

PEMENTASAN DRAMA

Setelah beristirahat, kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pementasan drama dengan menampilkan kisah Cinderella yang dikemas dengan nuansa modern dan mengedepankan eksistensi perempuan. Kisah Cinderella dipilih karena dianggap sudah sangat populer dikalangan anak-anak sehingga mereka dapat dengan mudah mengikuti jalan cerita drama tersebut. Selain itu, kisah Cinderella banyak mengandung pelajaran moral yang dapat diambil sebagai pembentukan karakter siswa-siswi SMP Puspita Bangsa. Salah satu pesan moral yang dapat diambil adalah berbuat baik kepada semua orang seperti yang dilakukan oleh Cinderella yang tetap berbuat baik kepada ibu dan saudari tirinya meskipun mereka selalu merendahkan dan berlaku tidak baik kepada Cinderella. Selain itu, kisah Cinderella juga mengajarkan untuk selalu bersikap rendah hati. Hal ini tercermin dari sikap Cinderella yang tetap rendah hati dan tidak sombong meski sudah menjadi seorang putri. Bersikap sabar dan pantang menyerah juga merupakan pelajaran berharga yang bisa dipetik dari kisah Cinderella. Hal ini terlihat dari kegigihan dan kesabaran Cinderella dalam menghadapi setiap kesulitan sehingga pada akhirnya kegigihan dan kesabarannya membuahkan hasil yang indah.

Setelah pertunjukan drama selesai, siswa-siswi SMP Puspita Bangsa diajak untuk berfikir sejenak tentang pelajaran moral apa yang dapat mereka ambil. Mereka diminta satu persatu untuk menjelaskan hal tersebut. Dari hasil pengamatan, siswa-siswi SMP Puspita Bangsa dapat mengambil pesan moral penting dalam kisah tersebut. Mereka mampu mengidentifikasi pesan moral positif yang bisa mereka tiru serta pesan moral negatif yang harus mereka hindari.



Gambar 2. Pementasan Drama

PENUTUP

Sesi terakhir pada kegiatan pengabdian ini adalah penutup. Pada sesi ini, tim pengabdian Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang memberikan piagam penghargaan dan kenang-kenangan kepada pihak SMP Puspita Bangsa sebagai ungkapan terima kasih atas partisipasinya dalam kesuksesan kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga memberikan penghargaan kepada siswa-siswi SMP Puspita Bangsa yang berpartisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berdasarkan kategori kreativitas, keberanian, kepemimpinan, dan pencapaian tertentu. Proses pemberian penghargaan sekaligus penutupan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara seremonial dan diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 3. Foto bersama penutupan kegiatan

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Puspita Bangsa pada tanggal 24 Mei 2023. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi tim pengabdian dimana mitra mengalami masalah dalam hal pembentukan karakter siswa-siswi di sekolah tersebut. Sebagai bentuk solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang menawarkan kegiatan pengabdian dengan judul “*Pengenalan Pembentukan Karakter Siswa kepada Mitra Edukasi SMP Puspita Bangsa Melalui Drama Performance.*” yang bertujuan untuk mengenalkan pembentukan karakter melalui pementasan drama.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian yaitu SMP Puspita Bangsa Ciputat, Tangerang Selatan yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada Jurnal Nauli Universitas Graha Nusantara yang sudah mempublikasikan luaran hasil dari kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A., Nurhayati, N., Suhendi, D., & Vianty, M. (2022). Keefektifan *Media Pembelajaran Pementasan Drama Berbasis Syair Perang Menteng Menggunakan Macromedia Flash* (Effectiveness of Learning Media for Drama Performances Based on Syair Perang Menteng Using Macromedia Flash). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(1), 86-99.

Brusila, J. (2021). *Self-Ironic Playing with Minority Identity: Humorous Web Music Videos as an Empowering Tool among Swedish-Speaking Finns*. *Senri Ethnological Studies*, 105, 31–46.

Hetilanier, H. (2018). *Pementasan Drama Sebagai Pembentukan Karakter Mahasiswa*. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.

Nanda, E.S., & Hayati, Y. (2020). *Struktur dan Nilai Sosial dalam Dongeng Cinderella dan Cerita Putri Arabella: Kajian Sastra Bandingan*. *Jurnal LINGUA SUSASTRA*, 1(1), 10-19.

Nuha, N.U. (2021). *Nilai Moral Kehidupan dalam Cerita Dongeng Cinderella Karya Charles Perrault*, diakses pada 20 Juli 2023, <https://www.impiannews.com/2021/11/nilai-moral-kehidupan-dalam-cerita.html?m=1>

Siregar, N., Lina, E.R., Sri, D.H., & Ito, A.S. (2022). *Pembentukan karakter siswa melalui disiplin di SMP Negeri 6 Padang Bolak Desa Napagadung Laut*. *Jurnal Adam IPTS*, 1(2), 214-219.

Syahfitri, D., Sari, W., & Hasibuan, E. A. (2023). *Sosialisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Tradisi Makkobar Upacara Adat Pernikahan bagi Pihak Hatobangon Masyarakat Kampung Sapirook*. *Jurnal Nauli*, 2(2), 18-26.

Tambulon, R. A., & Nasution, K. K. (2023). *Sosialisasi Dampak Media Sosial Terhadap Pernikahan Dini di SMP Negeri 7 Padangsidimpuan*. *Jurnal Nauli*, 2(3), 8-13.